

ARTIKEL PENELITIAN**Perbandingan Kesiapan Belajar Mandiri Pada Setiap Angkatan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara****Fahrul Fadhli Panjaitan¹, Desi Isnayanti²**¹ Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara² Bagian Pendidikan Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: desiisnayanti@umsu.ac.id

ABSTRAK: *Problem based learning* (PBL) menuntut mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kesiapan belajar mandiri-nya. Kesiapan belajar mandiri setiap mahasiswa berbeda-beda, dipengaruhi oleh faktor internal (jenis kelamin, usia, manajemen diri, cara belajar dan motivasi belajar instrinsik) dan faktor eksternal (lingkungan belajar, waktu belajar dan motivasi belajar ekstrinsik). Melalui pendekatan PBL diharapkan pembentukan kesiapan belajar mandiri mahasiswa akan semakin meningkat pada setiap tahunnya. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian perbandingan kesiapan belajar mandiri pada setiap angkatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk mengetahui apakah semakin meningkat tingkatan mahasiswa memiliki kesiapan belajar mandiri yang baik pula. Tujuan: Mengetahui perbandingan kesiapan belajar mandiri pada setiap angkatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Metode: Penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*, dengan uji *anova*. Hasil: uji ANOVA didapatkan hasil p adalah 0,396 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna kesiapan belajar setiap angkatan. Kesimpulan: Perbedaan tingkat pendidikan (angkatan) tidak mempengaruhi nilai kesiapan belajar mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. **Kata Kunci:** kesiapan belajar mandiri, *self-directed learning readiness*, *problem-based learning*.

Comparison of self directed learning readiness among students from different batches in Faculty of Medicine of UMSU

ABSTRACT: Problem Based Learning (PBL) requires to develop student's Self Directed Learning skills. Student's self directed learning readiness is influenced by internal factors (gender, age, self management, learning styles, and intrinsic motivation) and external factors (learning environment, learning time, and extrinsic motivation). Through PBL approach, student's self directed learning readiness will develop annually. Therefore, the study is aiming at comparising of self-directed learning readiness among students from different batches in Faculty of Medicine of UMSU, to find out wether increasing levels of students have good self-study readiness as well. Objective: To find out the comparison of self directed learning readiness among students from different batches in Faculty of Medicine of UMSU.

Method: This research is descriptive analytic with cross sectional design. **Results:** The results of this study used the ANOVA test, data were normally distributed ($p > 0,05$), p value is 0.396 ($p > 0.05$) which means there are groups that have different mean values but there is no significant difference based on batches. **Conclusion:** There was no statistically significant difference in mean scores against the comparison of self directed learning readiness among students from different batches in Faculty of Medicine of UMSU.

Key Word: *self-directed learning, self-directed learning readiness, problem-based learning.*

PENDAHULUAN

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) di fakultas kedokteran dirancang untuk dapat memenuhi standar kualitas lulusan pendidikan dokter di Indonesia. Salah satu strategi pembelajaran KBK adalah *problem-based learning* (PBL). PBL mencakup pembelajaran mengenai empat hal dasar, yaitu analisis masalah, *self-directed learning* (SDL), *brainstorming*, dan pengujian penyelesaian masalah.¹ Pelaksanaan sistem pembelajaran PBL didasari oleh pembelajaran yang berasal dari suatu masalah untuk diidentifikasi oleh peserta didik, sehingga timbul berbagai pertanyaan untuk dilakukan analisis terhadap masalah tersebut. Strategi dalam sistem pembelajaran PBL melatih mahasiswa untuk mengaplikasikan belajar mandiri dan meyakini kemampuan yang dimiliki dalam

mengemukakan pendapat serta mencari solusi terhadap suatu masalah.² Dalam strategi pembelajaran PBL terdapat empat hal yang penting dalam pembelajarannya, yaitu: *Learning should be a constructive process* (pembelajaran merupakan suatu proses yang konstruktif), *Learning should be a self directed process* (pembelajaran merupakan suatu proses yang dimotori oleh keinginan dari diri sendiri), *Learning should be a collaborative process* (pembelajaran merupakan suatu proses kolaborasi), *Learning should be a contextual process* (pembelajaran merupakan sesuatu yang diberikan secara kontekstual).³ Belajar mandiri atau bisa disebut *Self directed learning* (SDL) adalah proses mahasiswa mengambil inisiatif dari kemampuan diri sendiri atau dibantu orang lain, dalam

mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan belajar, merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, memilih sumber belajar yang tepat, serta menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, dan dapat menilai hasil belajar.⁴ SDL ini sangat berkaitan dengan strategi pembelajaran PBL, karena di strategi pembelajaran PBL mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam mengembangkan proses belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu, diharapkan semakin meningkatnya angkatan seorang mahasiswa, maka tingkat kesiapan belajar mahasiswa semakin meningkat.

SDLR dapat berbeda-beda pada setiap orang karena faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah jenis kelamin, usia, manajemen diri, intelegensi, *mood*, kesehatan, hobi, cara belajar, tingkat pendidikan, dan motivasi belajar intrinsik. Kemudian, faktor eksternalnya adalah tempat belajar, waktu belajar, dan motivasi belajar.⁵

Kurikulum di FK UMSU berbentuk dalam kurikulum blok. Blok merupakan wadah integrasi dari

berbagai pengetahuan dan ilmu baik preklinik maupun klinik yang sudah disusun desainnya dalam bentuk matriks blok.⁶ dengan strategi PBL, mahasiswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan belajar SDL-nya berdasarkan kasus yang diberikan pada setiap pembelajaran blok dan juga diberikan waktu belajar mandiri yang terjadwal di setiap blok dengan tujuan agar mahasiswa mendapatkan waktu luang untuk belajar mandiri. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian apakah ada perbedaan kesiapan belajar mandiri pada setiap angkatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*

Penelitian telah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. pada bulan April 2018-Februari 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara. Populasi target adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2015-2018.

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2015-2018 dengan kriteria inklusi mahasiswa aktif di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang bersedia menjadi sampel dan mengisi data dengan lengkap.

Kriteria eksklusi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang tidak mengisi kuesioner SDLRS.

Pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Dengan metode ini peneliti memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel

Besar sampel didapatkan sebesar 70 orang untuk masing-masing angkatan, melalui rumus:

$$n_1=n_2=n_3=n_4=2\left(\frac{(Z\alpha + Z\beta)S}{x1 - x2}\right)^2$$

Data dikumpulkan peneliti dengan menggunakan kuesioner SDLRS (*Self Directed Learning Readiness Scale*) yang terdiri dari 38 item.

Instrumen penelitian ini adalah Lembar persetujuan (*inform consent*), Kuesioner SDLRS (*Self Directed Learning Readiness Scale*), Alat tulis.

Data yang diperoleh dari hasil pengukuran dengan menggunakan kuesioner SDLRS (*Self Directed Learning Readiness Scale*) akan diolah dengan menggunakan bantuan SPSS. Perbandingan SDLRS antar angkatan diuji dengan uji statistik *Anova*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi data demografi sampel berdasarkan jenis kelamin dan angkatan

	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	102	36,4%
Perempuan	178	63,6%
Angkatan		
2015	70	25%
2016	70	25%
2017	70	25%
2018	70	25%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sampel perempuan lebih banyak dengan jumlah 178 orang (63,6%). Sampel penelitian ini diambil dari populasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2015, 2016, 2017, 2018 yang berjumlah 280 orang, yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Tabel 2 Uji normalitas data Kolmogorov-Smirnov angkatan

Angkatan	<i>p-value</i>
2015	0,200
2016	0,200
2017	0,200
2018	0,200

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji

normalitas, didapatkan nilai p dari angkatan 2015, 2016, 2017, 2018 adalah 0,200 ($p > 0,05$). Karena setiap data mendapatkan hasil $p > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sehingga pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji ANOVA.⁷

Tabel 3. Uji homogenitas rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan angkatan.

Angkatan	N	Mean	<i>p-value</i>
2015	70	142.47	
2016	70	142.86	P=
2017	70	145.91	0.031
2018	70	145.93	
Total	280	144.29	

Tabel diatas menunjukkan bahwa uji homogenitas rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan angkatan adalah 0,031 ($p < 0,05$) yang berarti data tidak homogen dan terdapat kelompok yang mempunyai varian yang berbeda.

Tabel 4. Uji annova rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan angkatan

Angkatan	N	Mean	<i>p-value</i>
2015	70	142.47	
2016	70	142.86	P=
2017	70	145.91	0,396
2018	70	145.93	
Total	280	144.29	

Pada uji *ANOVA*, didapatkan nilai *p* adalah 0,396 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan yang bermakna kesiapan belajar antar angkatan.

DISKUSI

Berdasarkan nilai rerata tingkat kesiapan belajar mandiri tertinggi adalah angkatan 2018 dengan nilai 145,93 lalu diikuti oleh angkatan 2017 dengan nilai 145,91, angkatan 2016 dengan nilai 142,86, dan angkatan 2015 dengan nilai 142,47. Namun secara statistik tidak didapatkan perbedaan, Hal ini tidak sesuai dengan penelitian lain yang menyebutkan salah satu poin penting yang menjadi pengaruh terhadap skor SDLR adalah tingkat pendidikan mahasiswa. Normalnya, semakin tinggi tingkat mahasiswa tersebut, maka semakin bagus pula

kemampuan SDLR yang ia miliki oleh karena semakin dewasanya seseorang maka tanggung jawab terhadap pembelajarannya meningkat.⁸

Pada penelitian ini peneliti tidak bisa menyingkirkan bias yang mungkin mempengaruhi nilai kesiapan belajar berdasarkan angkatan ini karena peneliti tidak melakukan penilaian terhadap faktor yang dapat mempengaruhi SDLR terbagi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal.

Faktor internalnya adalah Usia, bertambahnya usia seseorang berhubungan dengan bertambahnya skor SDLR oleh karena semakin dewasanya seseorang maka tanggung jawab terhadap pembelajarannya meningkat.¹ Ketersediaan waktu luang dan manajemen waktu, mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk menyediakan waktu luang diantara aktifitasnya menandakan bahwa dirinya memiliki manajemen waktu dan disiplin diri yang baik, sehingga mempengaruhi skor SDLR yang didapatnya semakin baik.⁵ *Mood* dan kesehatan, memiliki pengaruh terhadap SDLR mahasiswa.

Mood atau suasana hati yang baik serta kesehatan yang baik dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk belajar secara mandiri.¹ Hobi, mahasiswa yang memiliki hobi positif seperti menganggap belajar sebagai hobi dan merupakan hal yang menyenangkan, memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan mahasiswa tersebut memiliki keinginan untuk belajar yang timbul dari motivasi intrinsik dan mengharapkan untuk menjadi dokter yang berkompeten cenderung memiliki SDLR yang lebih tinggi.⁵ Gaya belajar, Gaya belajar yang dimiliki mahasiswa dapat menentukan keberhasilan pembelajarannya. Seperti gaya belajar melalui audio, visual atau audio-visual dan termasuk juga seperti gaya belajar sendiri atau berkelompok. Jika mahasiswa dapat memahami pembelajaran yang sesuai untuk dirinya, maka ia dapat mencapai keberhasilan untuk mempelajari hal yang ingin dia ketahui.¹

Faktor eksternalnya adalah Waktu belajar, dapat mengatur waktu luang untuk belajar mandiri seperti mengatur rencana kebutuhan

belajarnya sendiri dan mengatur waktu belajarnya dapat meningkatkan kemampuan SDLR.¹ Tempat belajar, seperti ruang kuliah, ruang kelas, ruang diskusi, atau daerah sekitar kampus. Tempat belajar yang bagus dan nyaman merupakan fasilitas yang dapat mendukung kemampuan belajar dan dapat memberi kesadaran dan keinginan mahasiswa untuk belajar secara mandiri.¹ Motivasi belajar merupakan kekuatan yang dapat meningkatkan keinginan seseorang untuk belajar mandiri, fokus pada tujuan belajar, dan mengerjakan tugas belajar.⁵ Hubungan dosen-mahasiswa, interaksi antara dosen dan mahasiswa yang baik dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemauan belajar mandiri, keterampilan manajemen diri, kepercayaan diri, dan motivasi untuk mencapai kinerja yang lebih baik.¹

Pada penelitian ini nilai rerata tingkat kesiapan belajar mandiri tertinggi adalah jenis kelamin laki-laki. namun secara statistik tidak berbeda bermakna, penelitian ini sama dengan penelitian yang menyatakan tidak terdapat perbedaan

yang signifikan skor SDLR berdasarkan jenis kelamin. Akan tetapi, jenis kelamin dapat dicantumkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat *Self Directed Learning* pada seorang individu oleh karena faktor biologis atau sifat bawaan dari seorang individu yang tidak sama antara laki-laki dan perempuan diduga menyebabkan perbedaan dalam pencapaian hasil belajar dari masing-masing individu berdasarkan jenis kelamin.⁹

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian seperti: 1. Pengambilan data hanya menggunakan satu kali pengambilan saja. Hal tersebut tidak dapat menggambarkan peningkatan tingkat kesiapan belajar mandiri secara spesifik untuk setiap angkatan karena tidak terlihat peningkatan dari skor SDLR-nya. 2. Pengambilan data berdasarkan jenis kelamin tidak memiliki jumlah yang seimbang. Sehingga mempengaruhi hasil rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan jenis kelamin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Tidak terdapat perbedaan nilai rerata kesiapan belajar antar angkatan di FKUMSU

DAFTAR PUSTAKA

1. Inastyarikusuma T. Perbedaan Skor Self-Directed Learning Readiness (SDLR) antara Tahun Pertama dan Tahun Ketiga Mahasiswa Angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2014.
2. Kassab SE, Al-shafei A, Salem AH OS. Relationships between the quality of blended learning experience, self regulated learning, and academic achievement of medical students: a path analysis. *Dovepress*. 2015;6: 27-34.
3. Fitri AD. Penerapan Problem-Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jambi Medical Journal*. 2014;4(1):95-100.
4. Verdika S.M.R, Suhoyo Y,

- Kedokteran MF, et al. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada untuk Melaksanakan Pembelajaran yang Konstruktif, Mandiri, Kolaboratif dan Kontekstual dalam Problem-Based Learning. *J Pendidik Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*. 2009;4(1):32-45.
5. Nyambe H, Harsono, Rahayu GR. Faktor-faktor yang mempengaruhi self directed learning readiness pada mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga di fakultas kedokteran universitas Hasanuddin dalam PBL. *J Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2016;5(2):67-77.
 6. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Panduan Akademik*. 2015
 7. Dahlan MS. Statistik untuk kedokteran dan kesehatan, ed.6. Epidemiologi indonesia; 2014. p.71
 8. Azizah LF. Hubungan antara *self-efficacy* dengan *self-directed learning* pada mahasiswa program studi psikologi fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya; 2012.
 9. Monkaresi H, Abbasi A, Razyani R. Factors Affecting the Self-directed Learning Readiness. *Eur Onilne J Nat Soc Sci*. 2015;4(4):865-874.